

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

High Level Overview PSAK 71

Imelda & Rekan

Juni 2020

Agenda

High Level Overview PSAK 71

- Overview PSAK 71
 - Klasifikasi dan Pengukuran;
 - Penurunan Nilai/CKPN
- Dampak COVID-19
- *Next Step*



***Overview* PSAK 71**

Quick Polling

Silakan mengakses

www.menti.com dan
masukkan kode: **79 22 80**



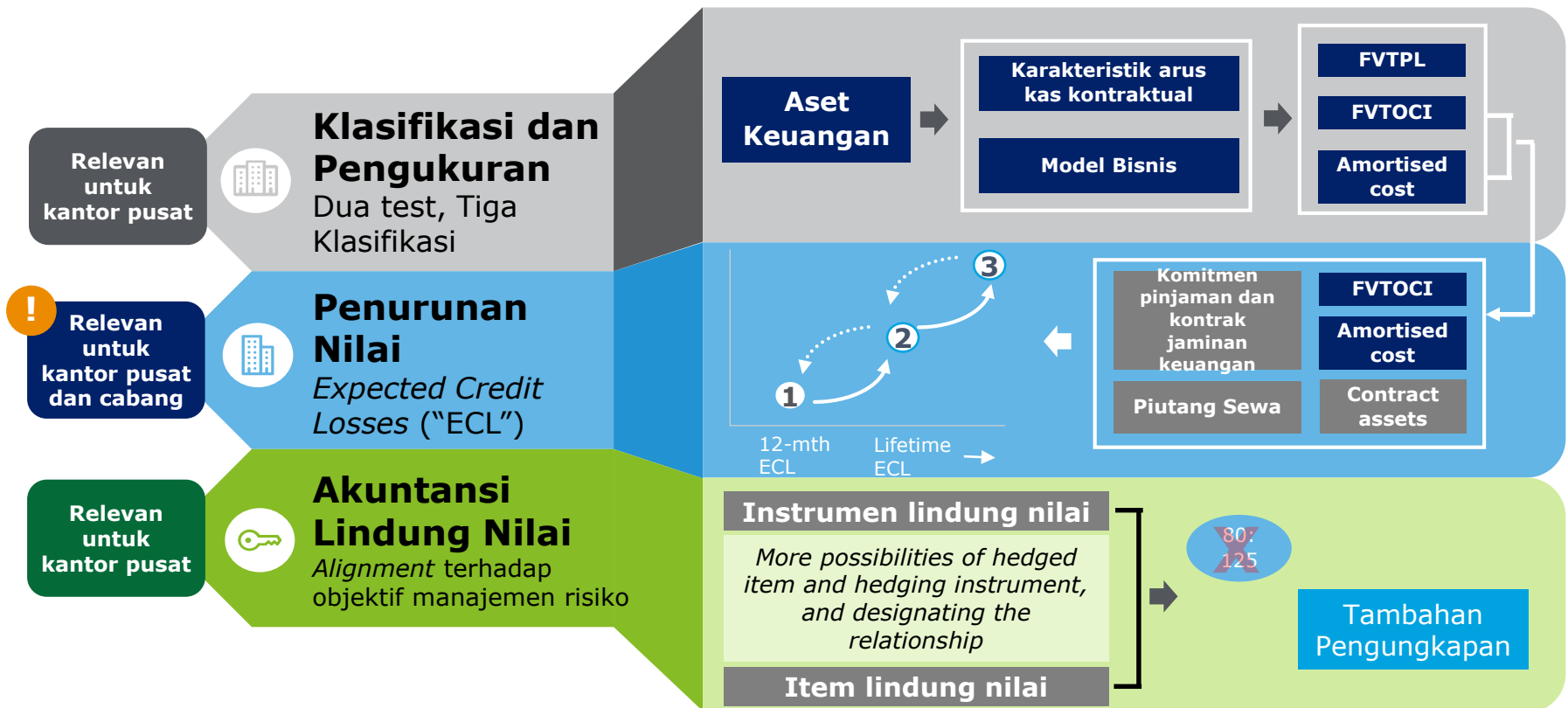
Overview PSAK 71

Perubahan Inti Pada PSAK 71



Aset keuangan adalah aset yang berupa kas atau kontrak yang nilainya diukur dari hak kontraktual berupa arus kas di masa mendatang

- Pendekatan baru terkait **klasifikasi seluruh aset keuangan** berdasarkan **model bisnis** dan **arus kas kontraktual**.
- Expected credit loss model** meliputi kerugian yang telah terjadi maupun yang diekspektasikan akan terjadi pada masa depan.



Overview PSAK 71

Klasifikasi dan pengukuran - aset keuangan

4 Klasifikasi aset keuangan menurut PSAK 55:

PSAK 55

Pinjaman
yang
Diberikan dan
Piutang
"L&R"

Dimiliki
Hingga Jatuh
Tempo
"HTM"

Tersedia
Untuk Dijual
"AFS"

Nilai Wajar
Melalui Laba
Rugi
"FVTPL"

01

Tes SPPI >



Apakah semua
 arus kas
 semata
 merupakan
 pembayaran
 pokok dan
 bunga?

Tes Model
Bisnis

02

Apa model bisnis
 yang digunakan
 entitas dalam
 mengelola aset
 keuangan?

3 Klasifikasi aset keuangan menurut PSAK 71:

PSAK 71

Biaya Diamortisasi
"Amortised Cost"

Nilai Wajar Melalui Laba
Komprehensif Lain
"FVTOCI"

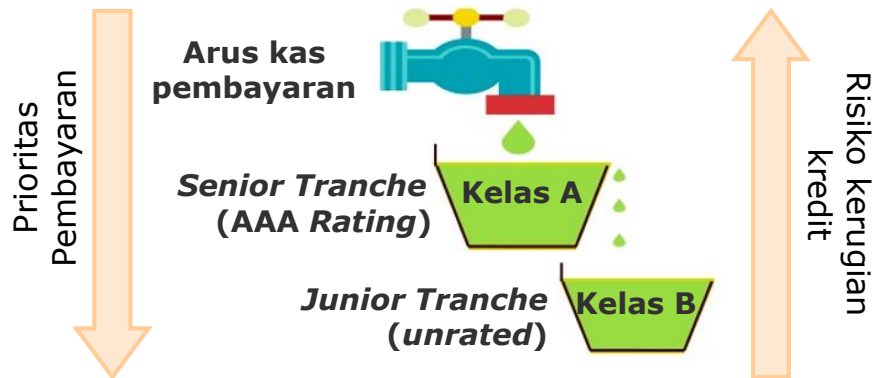
Nilai Wajar Melalui
Laba Rugi
"FVTPL"



Overview PSAK 71

Klasifikasi dan Pengukuran - Praktik pada Bank BTN

1. Transaksi sekuritisasi



- Bank BTN melakukan sekuritisasi atas KPR dalam bentuk instrumen efek beragun aset (EBA) setiap tahun.
- Instrumen EBA terdiri dari 2 kelas, yaitu Kelas A dan Kelas B.
- Aset Bank BTN mencakup:
 1. EBA Kelas A dan B
 2. KPR Non Subsidi sebagai aset yang disekuritisasi

Isu terkait EBA Kelas B:

- **EBA-B** memiliki pembayaran yang tidak tetap sehingga tidak memenuhi SPPI dan diukur pada **FVTPL**.

Isu terkait KPR Non Subsidi sebagai aset yang disekuritisasi:

- Transaksi sekuritisasi yang dilakukan oleh Divisi IBD merupakan **penjualan KPR** kepada pihak ketiga. Apabila signifikan, penjualan ini **berpotensi mengubah klasifikasi** KPR berdasarkan PSAK 71 dari biaya perolehan diamortisasi menjadi diukur pada nilai wajar.
- Untuk itu, Divisi IBD perlu memperhatikan agar **nilai transaksi sekuritisasi tidak melebihi batasan signifikansi penjualan** yang ditetapkan Bank.

Kebijakan Bank BTN:

- Karena frekuensi penjualan melalui sekuritisasi dilakukan setiap tahun, maka Bank menetapkan batasan signifikansi penjualan.
- Batasan signifikansi penjualan yang ditetapkan adalah **di bawah 5%** dari rata-rata posisi bulanan portofolio yang dijual selama 1 tahun sebelum penjualan dilakukan.



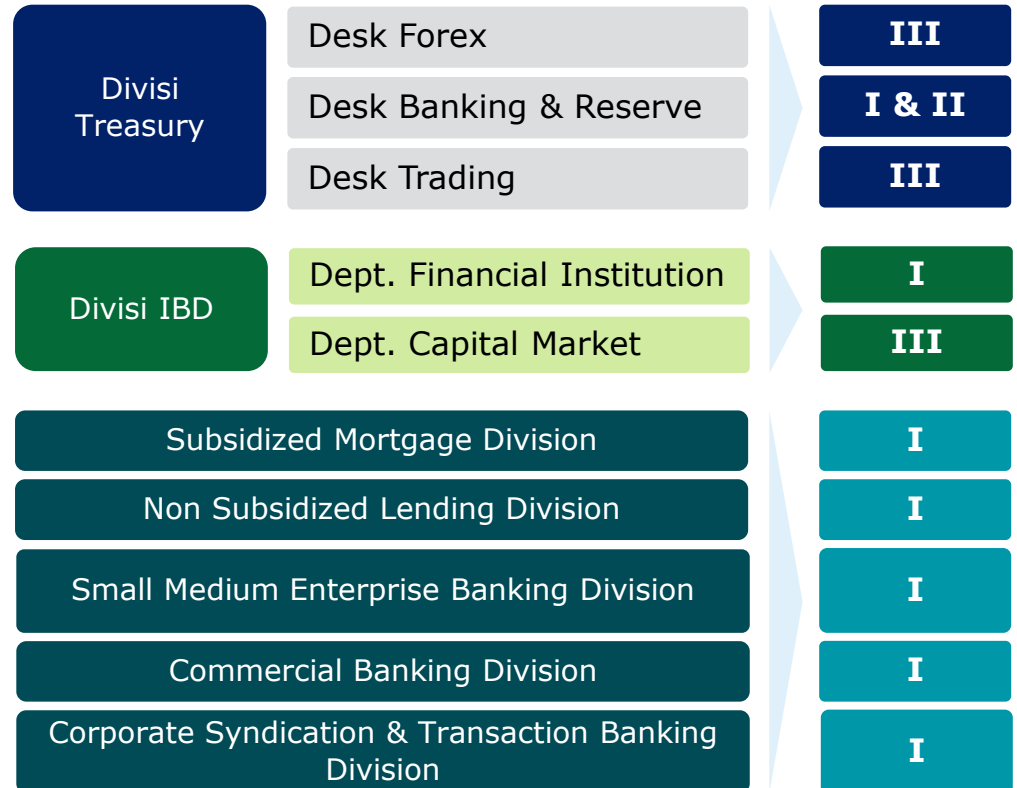
Overview PSAK 71

Klasifikasi dan Pengukuran - Praktik pada Bank BTN

2. Model bisnis

- Ketentuan PSAK 71 memungkinkan Bank untuk **memiliki lebih dari 1 model bisnis dalam suatu divisi** atau unit bisnis atau *desk*.
- Namun, hal tersebut harus didukung dengan pengujian model bisnis dan dokumentasi pendukung yang terpisah.

- Divisi kredit lainnya masing-masing memiliki 1 model bisnis yang memiliki tujuan untuk memperoleh arus kas dari pokok dan bunga pinjaman.



Dengan strategi Desk Treasury yang beragam, dampak penerapan klasifikasi dan pengukuran PSAK 71 saat ini lebih berpengaruh terhadap Divisi Treasury dibandingkan Divisi Kredit. Namun, apabila di masa depan terdapat inisiatif penjualan portofolio kredit, hal ini perlu menjadi perhatian Divisi Kredit.



Overview PSAK 71

Klasifikasi dan Pengukuran - Praktik pada Bank BTN

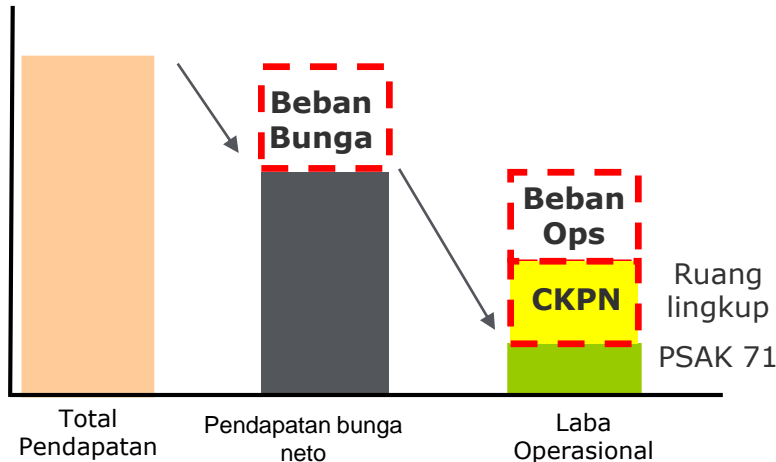
3. Hasil Klasifikasi Aset Keuangan Bank BTN

Kelompok Aset	Jenis Aset	Divisi Pengelola	Klasifikasi PSAK 71
Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain	Giro	Treasury Division	Biaya perolehan diamortisasi (<i>Amortised Cost</i>)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	<i>Deposit Facility, Term Deposit, ICM-Placement</i>		Biaya perolehan diamortisasi (<i>Amortised Cost</i>)
<i>Reverse Repo</i>	<i>Reverse Repo</i>		Biaya perolehan diamortisasi (<i>Amortised Cost</i>)
Efek-efek	Surat Berharga Bank Indonesia		Bergantung pada Model Bisnis
	Reksadana Pasar Uang		Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
	Obligasi Korporasi, MTN, NCD		Biaya perolehan diamortisasi (<i>Amortised Cost</i>)
	EBA Kelas A	Institutional Banking Division	Biaya perolehan diamortisasi (<i>Amortised Cost</i>)
	EBA Kelas B		Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
Obligasi Pemerintah	Obligasi	Treasury Division	Bergantung pada Model Bisnis
Kredit yang diberikan dan pembiayaan	Kredit Konvensional	<i>Non Subsidized Lending Division</i>	Biaya perolehan diamortisasi (<i>Amortised Cost</i>)
		<i>Small Medium Enterprise Banking Division</i>	Biaya perolehan diamortisasi (<i>Amortised Cost</i>)
		<i>Commercial Banking Division</i>	Biaya perolehan diamortisasi (<i>Amortised Cost</i>)
	Kredit Sindikasi	<i>Corporate Syndication & Transaction Banking Division</i>	Biaya perolehan diamortisasi (<i>Amortised Cost</i>)
	<i>Supply Chain Financing</i>		Biaya perolehan diamortisasi (<i>Amortised Cost</i>)
Tagihan Akseptasi	<i>Trade Finance</i>		Biaya perolehan diamortisasi (<i>Amortised Cost</i>)
Penyertaan saham			Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Overview PSAK 71

CKPN - Dampak terhadap laporan keuangan dan bisnis

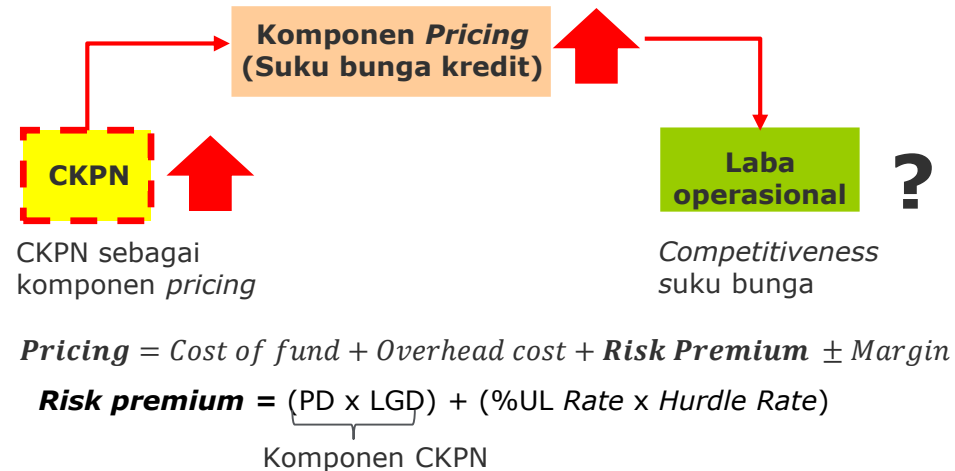
Laporan laba rugi



Keterangan:

- Pada laporan keuangan publikasi 31 Maret 2020, BTN memperoleh total pendapatan bunga dan bagi hasil sebesar **6,1 Triliun**, dengan laba operasional sebesar **431 Miliar**. Salah satu yang menjadi biaya adalah **tambahan pembentukan CKPN sebesar 430 Miliar**.

Dampak pada suku bunga kredit



Keterangan:

- CKPN** merupakan **salah satu komponen** dalam menentukan **pricing (suku bunga kredit)**;
- Semakin tinggi CKPN**, maka **suku bunga kredit** dapat **meningkat**;
- Jika **suku bunga tinggi**, maka **menurunkan daya saing** produk BTN di pasar

- Peningkatan CKPN akan berdampak pada **Key Performance Indicator (KPI)** pada unit bisnis dan kantor cabang/kantor wilayah terutama pada **target laba**, sehingga diperlukan **peningkatan kualitas aset** dari setiap unit bisnis dan kantor cabang/kantor wilayah untuk memperbaiki angka CKPN;
- CKPN merupakan akun signifikan** dalam laporan keuangan, sehingga berdampak kepada keputusan **investor** dan **ekspansi perusahaan**.

Overview PSAK 71

CKPN - Perbedaan PSAK 71 Vs. PSAK 55 di BTN

Kredit awal

PSAK 55: <270 hari tunggakan

PSAK 71:

- 0-30 hari tunggakan (Kol 1 dan 2A); atau
- Tidak restrukturisasi/tidak dalam masa karantina restrukturisasi

Peningkatan risiko kredit signifikan

PSAK 55: Tidak ada

PSAK 71:

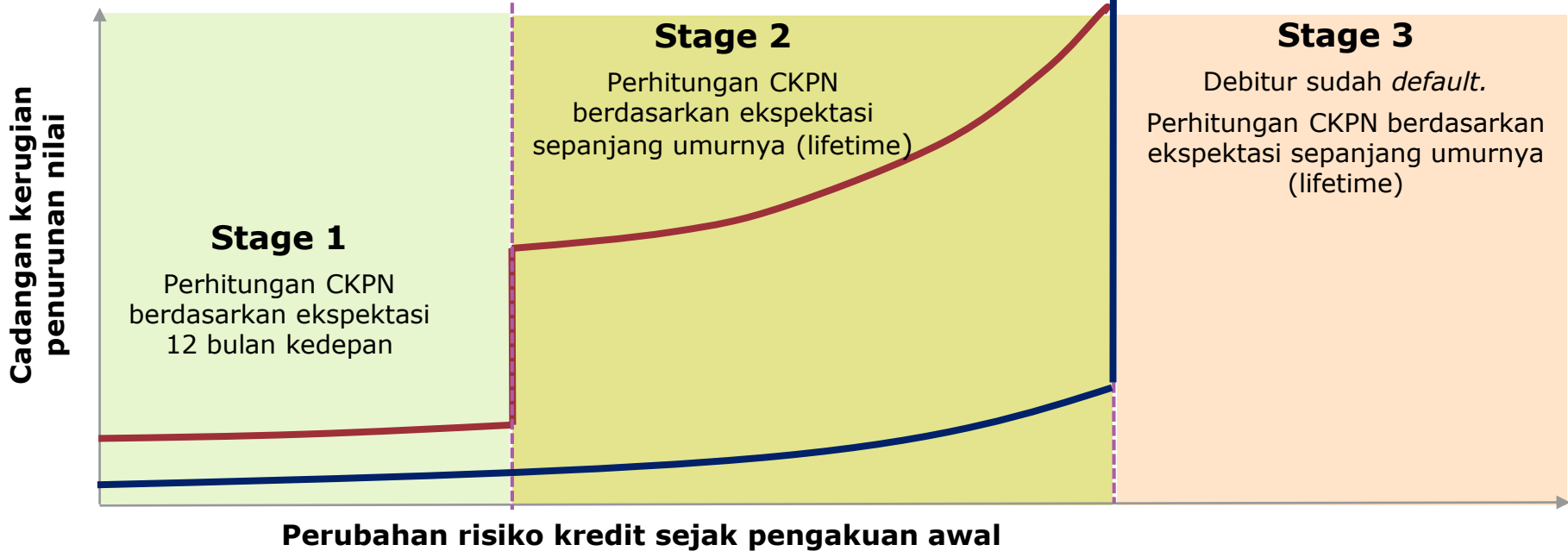
- 31-89 hari tunggakan (Kol 2B dan 2C); atau
- Restrukturisasi/dalam masa karantina restrukturisasi

Default

PSAK 55: 270 hari tunggakan

PSAK 71:

- ≥ 90 hari tunggakan; atau
- NPL (Kolektibilitas BI 3, 4, 5)



PSAK 55
(*incurred loss*)



PSAK 71
(Expected Credit Loss)

Overview PSAK 71

CKPN - Perubahan PSAK 55 Vs. 71 Bank BTN (Poin utama)

Topik	PSAK 55	PSAK 71
Konsep perhitungan	<ul style="list-style-type: none"> Incurred loss CKPN baru dibentuk ketika kerugian kredit sudah terjadi 	<ul style="list-style-type: none"> Expected Credit Loss <ul style="list-style-type: none"> Menghitung CKPN dengan menggunakan estimasi kerugian kredit dimasa depan
Ruang lingkup	<ul style="list-style-type: none"> Eksposur <i>on-balance sheet</i> <ul style="list-style-type: none"> Kredit Treasuri -> hanya jika <i>default</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Eksposur <i>on-balance sheet</i> <ul style="list-style-type: none"> Kredit Treasuri termasuk giro pada bank lain Tagihan akseptasi Eksposur <i>off-balance sheet</i> yang bersifat <i>committed</i> <ul style="list-style-type: none"> Komitmen kredit -> Per 1 Januari 2020 hanya PRK Komitment produk trade finance
Definisi Default	<ul style="list-style-type: none"> Bank BTN menggunakan definisi 270 hari tunggakan 	<ul style="list-style-type: none"> Bank BTN menggunakan definisi 90 hari tunggakan dan NPL (Kolektibilitas BI 3, 4, dan 5)
Kriteria staging	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terdapat kriteria staging 	<ul style="list-style-type: none"> Stage 1 -> Estimasi CKPN 12 bulan ke depan Stage 2 -> Estimasi CKPN <i>lifetime</i> (sampai jatuh tempo kredit) Stage 3 -> Estimasi CKPN <i>lifetime</i> dan CKPN mendekati 100%
Pemodelan Makroekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terdapat pemodelan makroekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> Diperlukan pemodelan makroekonomi untuk memprediksi kerugian kredit di masa depan

Overview PSAK 71

CKPN - Pendekatan perhitungan CKPN PSAK 71

Pendekatan	Metodologi	Produk
Kolektif	<ul style="list-style-type: none"> Perhitungan menggunakan persamaan berikut: $CKPN = \frac{PD \times LGD \times EAD}{(1 + EIR)^t}$ PD dan LGD dihitung berdasarkan data historis dan pemodelan makroekonomi 	Produk kredit yang tidak memenuhi kriteria individual dan selain kredit korporasi
Individual	<ul style="list-style-type: none"> Perhitungan CKPN menggunakan estimasi <i>recovery</i> atas <i>cashflow</i> atau agunan untuk masing-masing debitur; Perhitungan <i>recovery</i> dilakukan atas 3 skenario yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <i>Upside</i> (Optimis) <i>Baseline</i> (Normal) <i>Downside</i> (Pesimis) 	Produk kredit dengan kriteria: <ul style="list-style-type: none"> Kuantitatif: nilai pokok ≥ 30 Miliar dan <i>default</i> atau restrukturisasi; Kualitatif: kriteria merujuk ketentuan pada SE CKPN
Eksternal rating	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan nilai PD dari lembaga pemeringkat eksternal (Contoh: Pefindo, Moodys, Fitch, S&P) Nilai PD selanjutnya dilakukan pemodelan makroekonomi dengan metode Vasicek-Merton Nilai LGD menggunakan sumber dari Basel 	<ul style="list-style-type: none"> Produk kredit korporasi; Produk treasury; Produk giro pada Bank lain; Produk Trade finance (termasuk tagihan akseptasi)

Overview PSAK 71

CKPN - Metode perhitungan CKPN kolektif

$$CKPN = \frac{PD \times LGD \times EAD}{(1 + EIR)^t}$$



Probability Default
(PD)

Estimasi kemungkinan debitur **default** dengan mengkaji perpindahan akun antar bucket pada rentang waktu tertentu.



Loss Given Default
(LGD)

Estimasi kerugian atas debitur **default** dengan menghitung *recovery* yang didapatkan setelah akun tersebut default.



Exposure At Default
(EAD)

Besaran nilai eksposur yang menjadi dasar perhitungan CKPN.

Eksposur:

- Pokok + Tagihan Bunga
- Komitmen Pinjaman

Perhitungan **nilai kini** dilakukan menggunakan suku bunga efektif (EIR) untuk mendapatkan nilai kini pada tanggal pelaporan

Overview PSAK 71

CKPN - Isu utama pada penurunan nilai (PD)



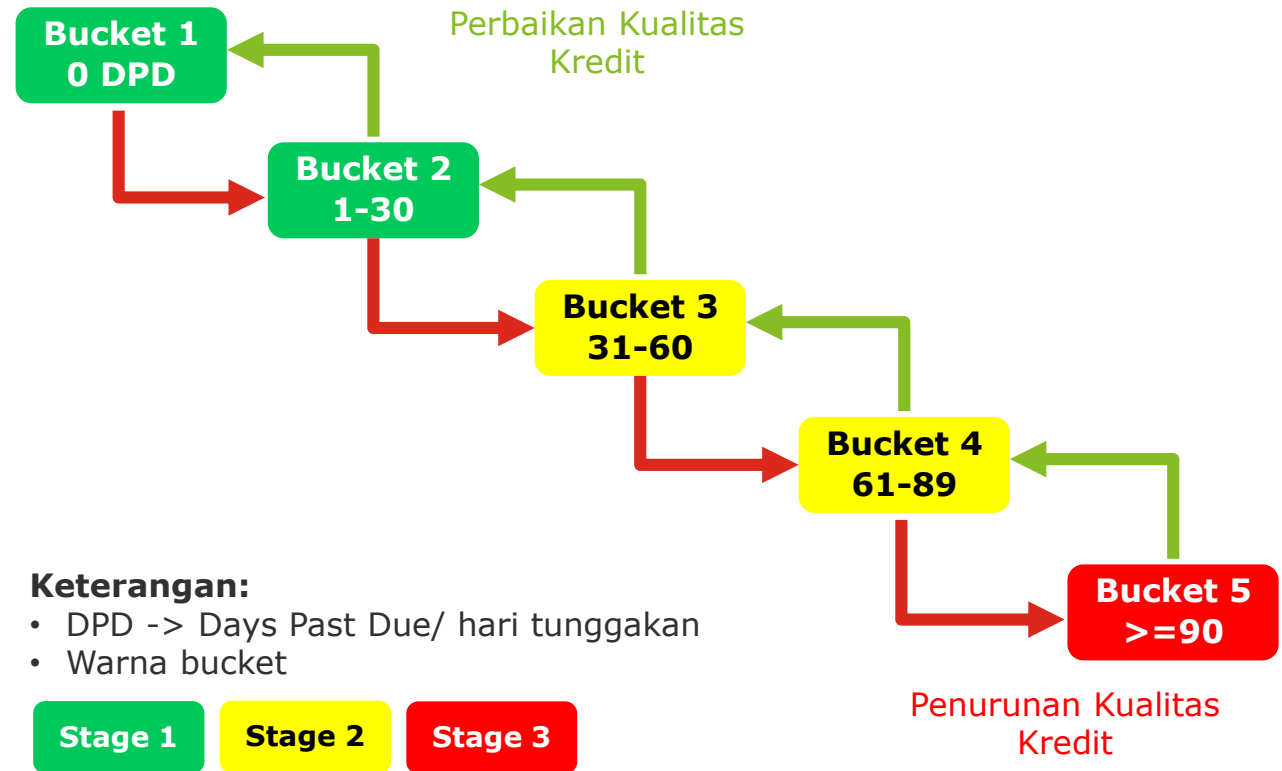
Probability of Default (PD)

PD ↑ CKPN ↑

Strategi untuk PD:

- Peningkatan kualitas debitur;
- *Enforcement* terhadap ketepatan pembayaran angsuran pinjaman;
- Percepatan strategi penagihan;
- Optimalisasi aktivitas manajemen data debitur;
- Restrukturisasi **selektif**

- Perhitungan dilakukan berdasarkan **pergerakan data historis** secara bulanan -> semakin sering menunggu akan semakin tinggi angka PD;
- Ilustrasi perhitungan PD secara historis:



Overview PSAK 71

CKPN - Isu utama pada penurunan nilai (LGD)



**Loss Given
Default (LGD)**

LGD ↑ **CKPN** ↑

- Perhitungan dilakukan berdasarkan persentase nilai penyelesaian terhadap nilai pokok pada saat **default**;
- Sumber **nilai penyelesaian**:
 - Pelunasan oleh debitur;
 - Eksekusi agunan
- **Write-off** atas akun kredit **tidak dapat langsung memperbaiki** nilai LGD

**Nilai
penyelesaian**



LGD



Strategi untuk LGD:

- **Kelengkapan** dokumentasi agunan;
- **Percepatan** proses eksekusi agunan;
- Meningkatkan penggunaan **asuransi kredit**;
- Restrukturisasi **selektif**

- **Jangka waktu penyelesaian** berpengaruh terhadap **nilai kini** dari nilai penyelesaian;

**Jangka
waktu
penyelesaian**



Semakin
lama

LGD

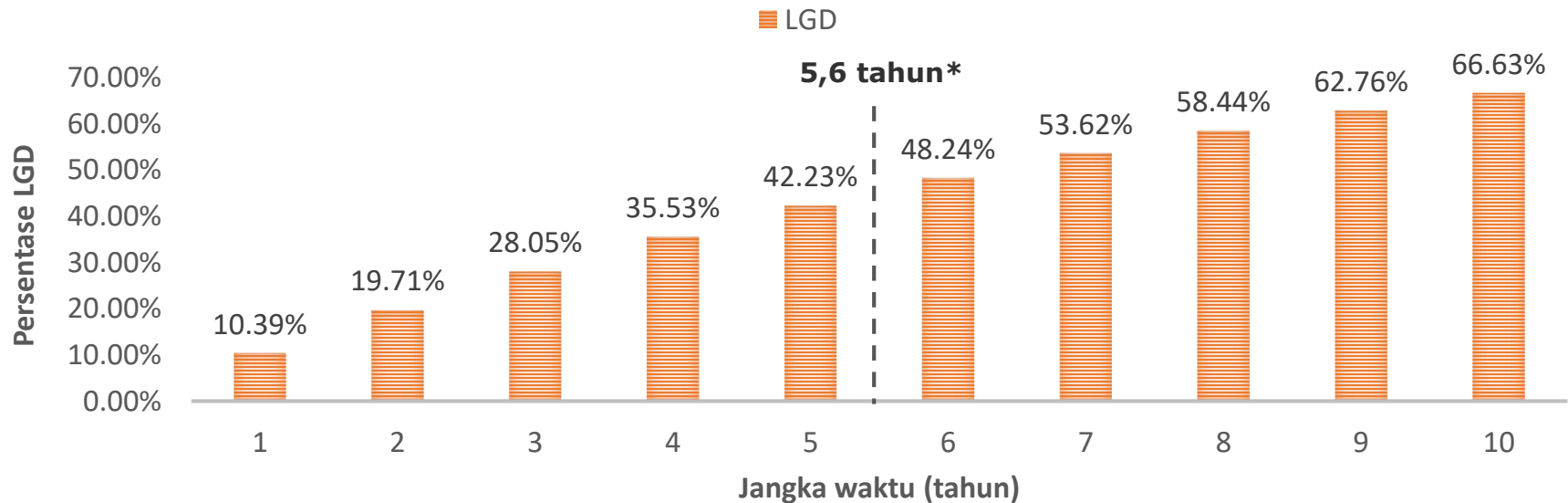


- **Restrukturisasi yang gagal** (debitur kembali menunggak) menyebabkan jangka waktu penyelesaian di BTN menjadi lama, sehingga **meningkatkan LGD**

Overview PSAK 71

CKPN - Isu utama pada penurunan nilai (LGD) jangka waktu recovery

ANALISIS SENSITIVITAS JANGKA WAKTU PENYELESAIAN



Poin utama:

- Analisis sensitivitas dilakukan menggunakan rata-rata EIR produk kredit yang masuk kedalam populasi LGD sebesar **11,6%** dan nilai penyelesaian sebesar 100% dari nilai pokok;
- Berdasarkan rata-rata penyelesaian pada tahun 2018-2019, rata-rata jangka waktu penyelesaian yang dibutuhkan BTN adalah **5,6 tahun**;
- Jika Bank dapat melakukan penyelesaian selama **3 tahun** sesuai target, maka nilai **LGD** dapat mendekati angka **28%**;

Overview PSAK 71

CKPN - Isu utama pada penurunan nilai (CKPN Ratio)

KPR Subsidi				Kredit Yasa Griya		
Bucket	CKPN Ratio*	Kenaikan CKPN ratio		Bucket	CKPN Ratio*	Kenaikan CKPN ratio
1	0,18%		Stage 1	1	2,78%	
2	1,12%	0,94%		2	10,15%	7,37%
3	4,41%	3,29%	Stage 2	3	19,90%	9,76%
4	9,94%	5,53%		4	23,47%	3,56%
5	41,35%	31,41%	Stage 3	5	42,81%	19,34%

*Data ratio per Laporan Keuangan Publikasi 31 Maret 2020

Poin utama:

- Perhitungan **CKPN** bergantung kepada **jangka waktu dan kualitas kredit** dari **masing-masing akun**;
- **Data CKPN ratio per segmen dan bucket** diatas dapat menjadi gambaran pembentukan CKPN kolektif rata-rata per segmen dan bucket;
- Sebagai contoh **KPR subsidi**, ketika bucket 2 rata-rata CKPN sebesar **1,12%** dari nilai pokok, sedangkan jika mengalami pemburukan ke bucket 3, akan menjadi **4,41%** atau meningkat sebesar **3,29%**.

Overview PSAK 71

CKPN - CKPN Ratio untuk Seluruh Segmen

Kredit Pegawai

Bucket	CKPN Ratio*	Kenaikan CKPN ratio
1	0,11%	
2	0,75%	0,65%
3	7,07%	6,31%
4	13,57%	6,50%
5	24,49%	10,92%

Stage 1

Stage 2

Stage 3

KPR Non-Subsidi <= 500 Juta

Bucket	CKPN Ratio*	Kenaikan CKPN ratio
1	0,41%	
2	2,12%	1,71%
3	6,58%	4,46%
4	13,42%	6,84%
5	36,36%	22,95%

KPR Non-Subsidi > 500 Juta

Bucket	CKPN Ratio*	Kenaikan CKPN ratio
1	0,45%	
2	3,47%	3,03%
3	10,38%	6,91%
4	19,68%	9,30%
5	42,94%	23,26%

Stage 1

Stage 2

Stage 3

Kredit Agunan Rumah

Bucket	CKPN Ratio*	Kenaikan CKPN ratio
1	0,28%	
2	1,55%	1,28%
3	4,88%	3,32%
4	10,36%	5,48%
5	31,30%	20,94%

*Data ratio per Laporan Keuangan Publikasi 31 Maret 2020

Overview PSAK 71

CKPN - CKPN Ratio untuk Seluruh Segmen

Kredit Ringan Batara

Bucket	CKPN Ratio*	Kenaikan CKPN ratio
1	2,03%	
2	12,89%	10,86%
3	28,71%	15,82%
4	37,27%	8,57%
5	47,16%	9,89%

Stage 1

Stage 2

Stage 3

Kredit Swadana

Bucket	CKPN Ratio*	Kenaikan CKPN ratio
1	0,01%	
2	0,05%	0,04%
3	0,47%	0,42%
4	0,49%	0,02%
5	3,79%	3,30%

Kredit Umum Investasi

Bucket	CKPN Ratio*	Kenaikan CKPN ratio
1	1,93%	
2	5,82%	3,89%
3	14,47%	8,65%
4	20,81%	6,33%
5	44,94%	24,13%

Stage 1

Stage 2

Stage 3

Kredit Umum Modal Kerja

Bucket	CKPN Ratio*	Kenaikan CKPN ratio
1	0,67%	
2	2,21%	1,54%
3	5,05%	2,84%
4	9,40%	4,35%
5	47,49%	38,09%

*Data ratio per Laporan Keuangan Publikasi 31 Maret 2020

Overview PSAK 71

CKPN - CKPN Ratio untuk Seluruh Segmen

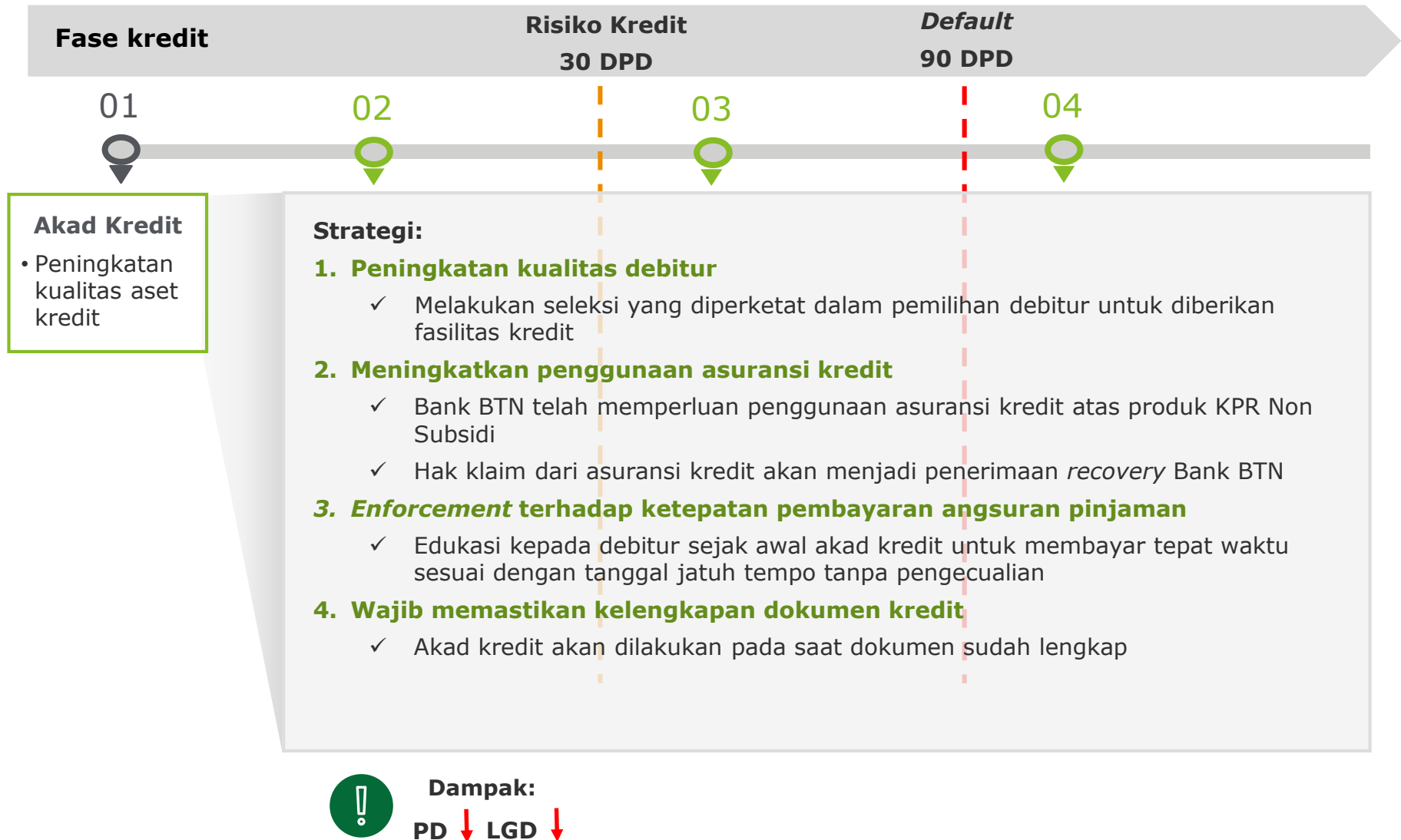
Kredit Umum Lainnya

Bucket	CKPN Ratio*	Kenaikan CKPN ratio	
1	0,34%		Stage 1
2	Data tidak tersedia		
3	Data tidak tersedia		Stage 2
4	9,30%	8,96%	
5	47,50%	38,20%	Stage 3

*Data ratio per Laporan Keuangan Publikasi 31 Maret 2020

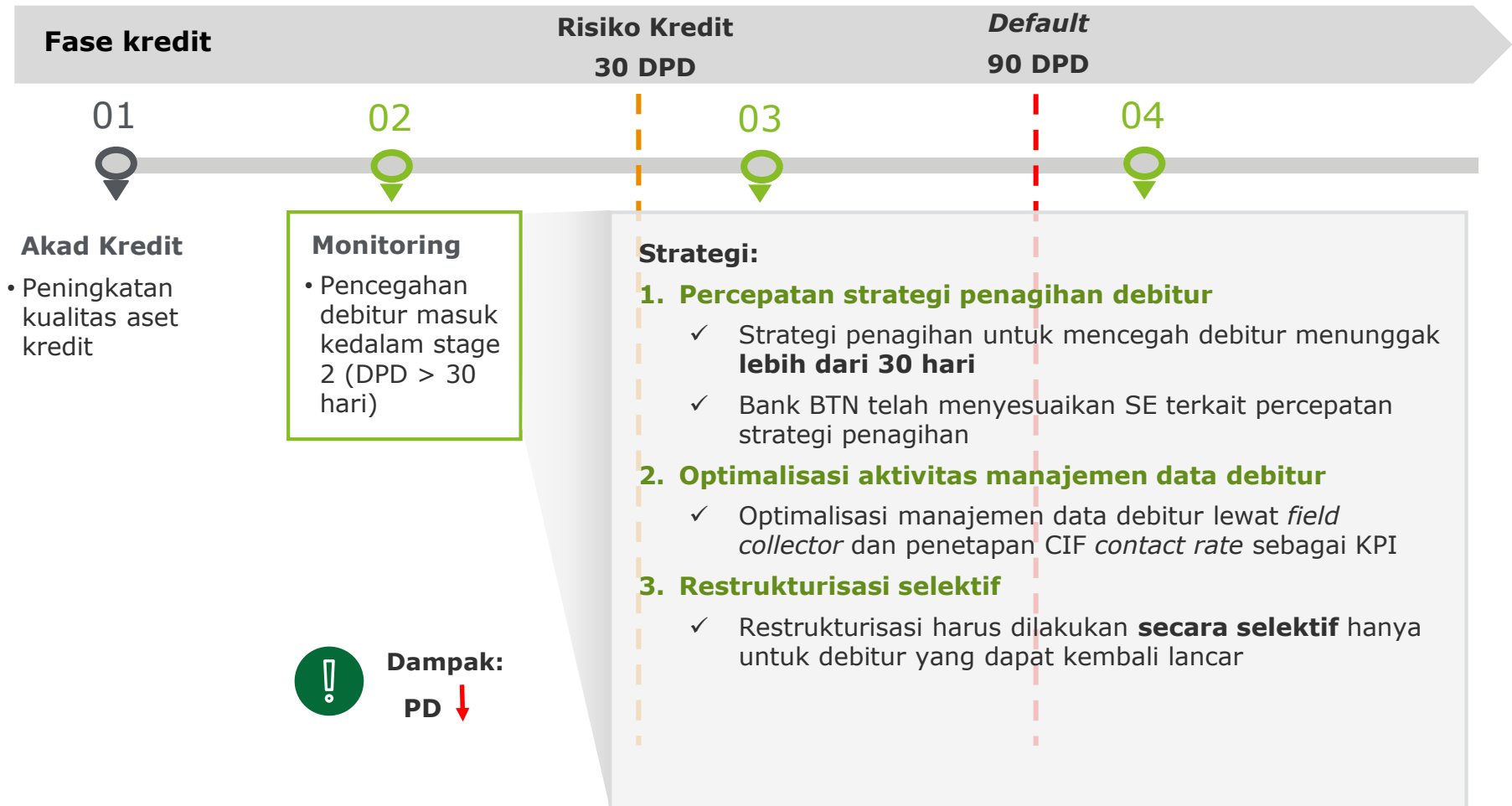
Overview PSAK 71

CKPN - Perbaikan proses bisnis



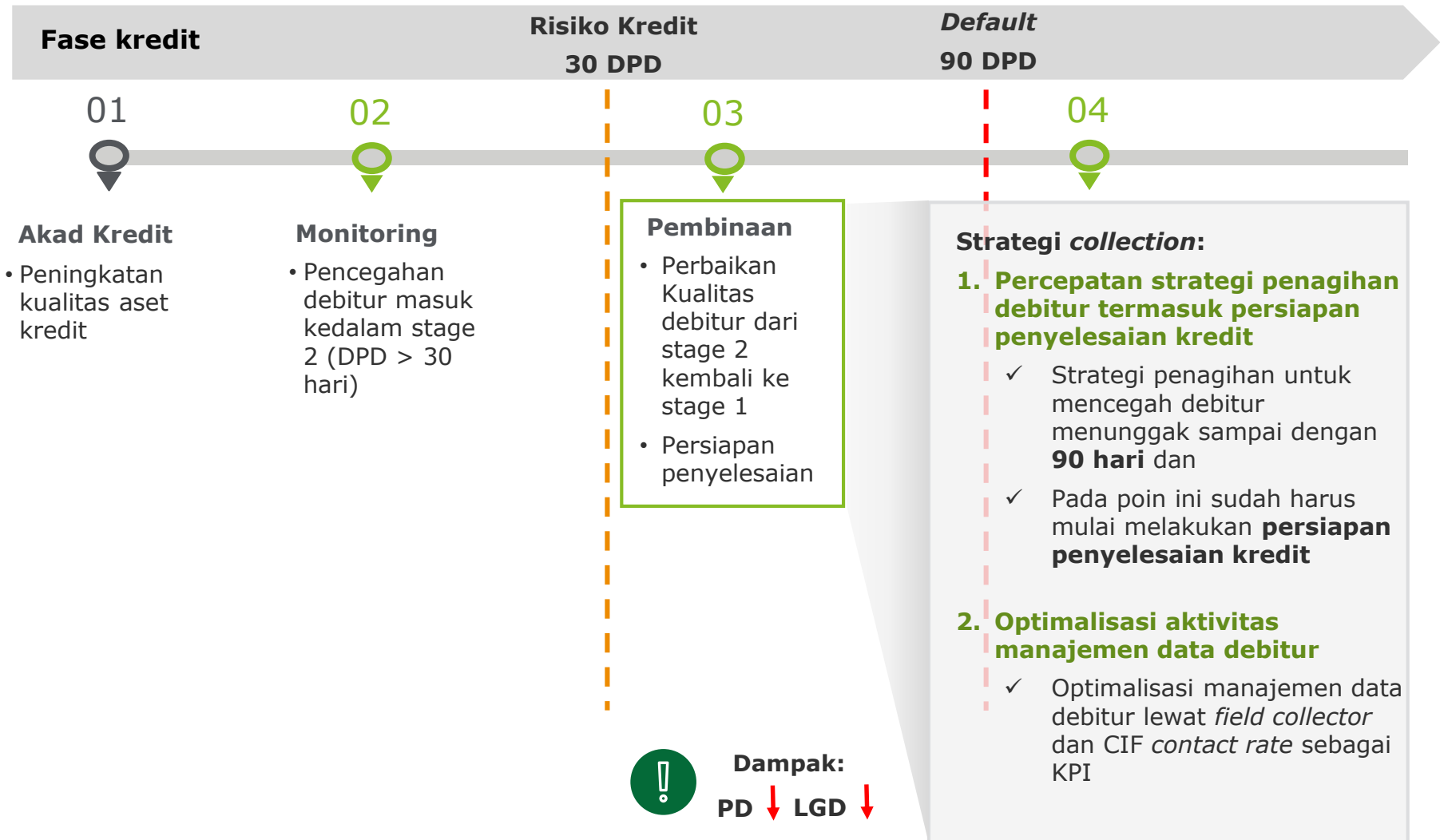
Overview PSAK 71

CKPN - Perbaikan proses bisnis



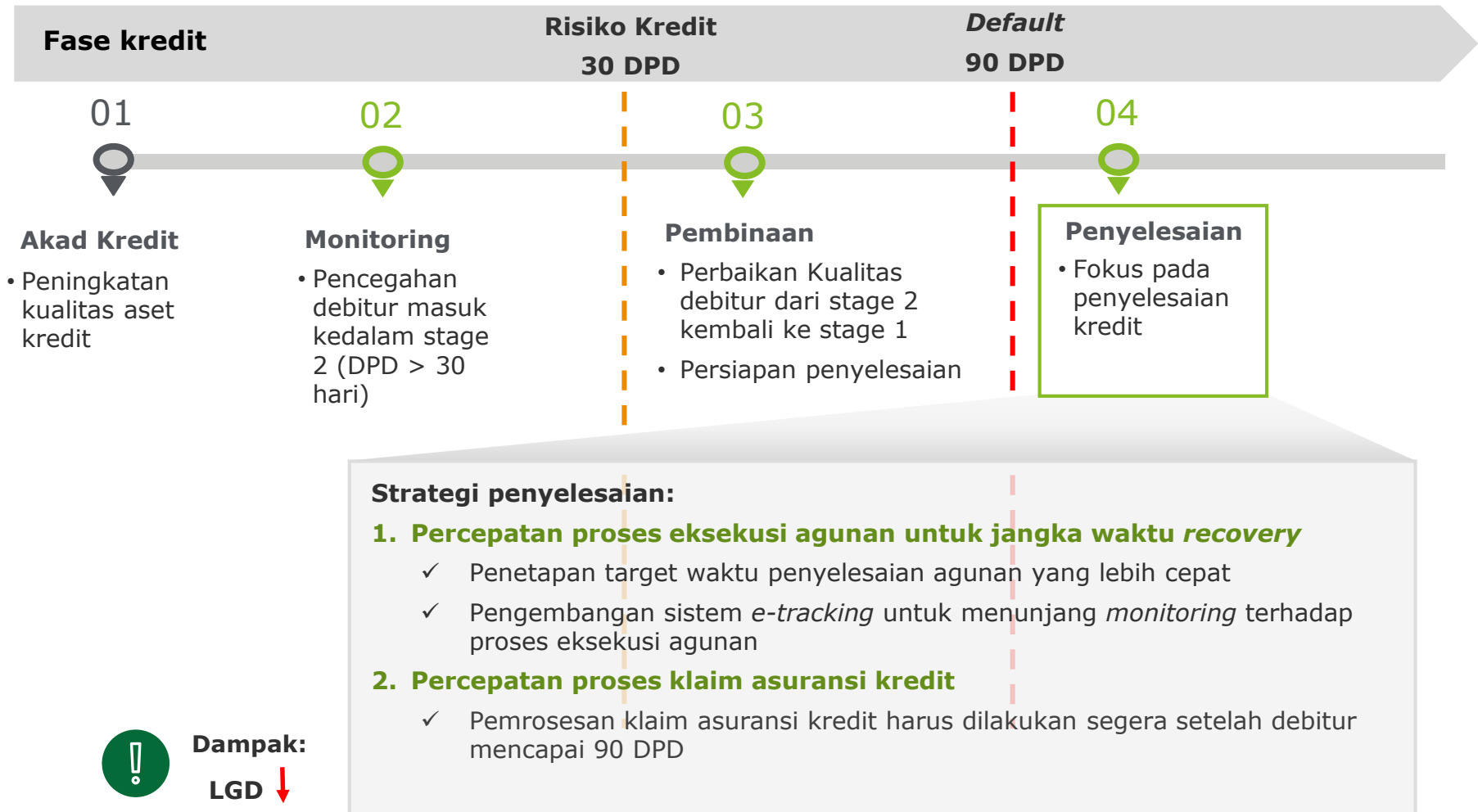
Overview PSAK 71

CKPN - Perbaikan proses bisnis



Overview PSAK 71

CKPN - Perbaikan proses bisnis



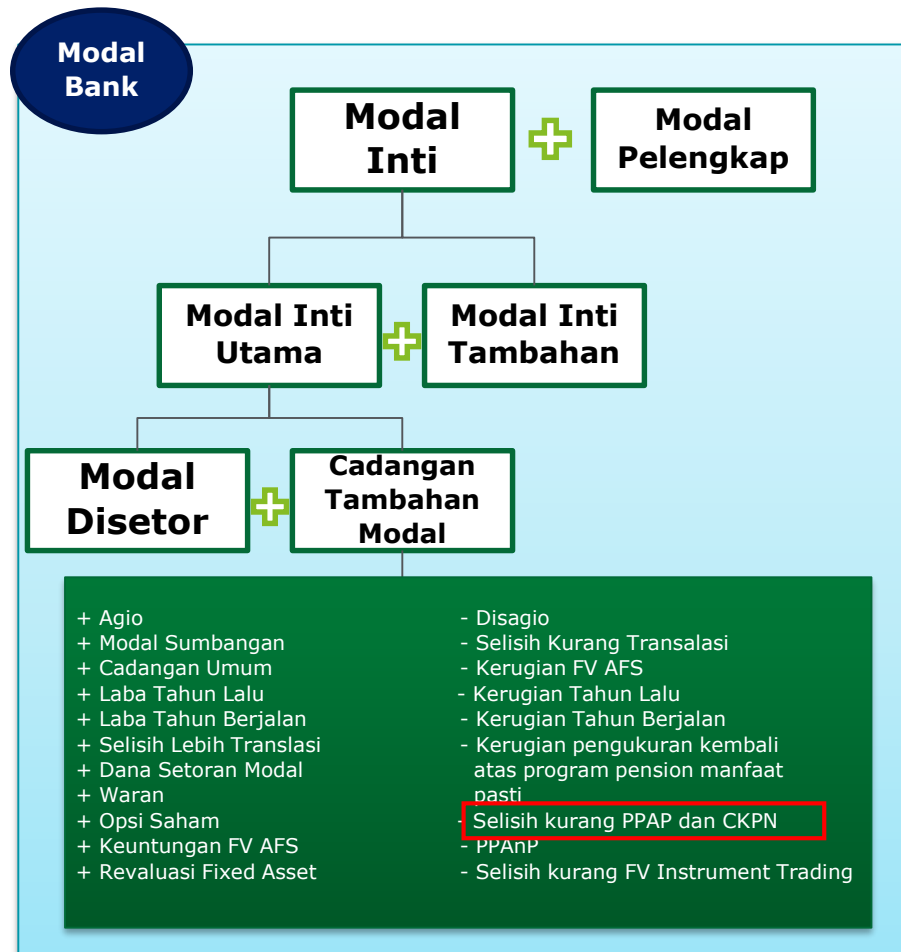
Overview PSAK 71

CKPN - Dampak terhadap Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Rasio KPMM

Modal Bank

Aset Tertimbang Menurut Risiko



- Sampai dengan 31 Desember 2019, karena saldo CKPN PSAK 55 < PPAP, sehingga terdapat selisih kurang CKPN terhadap PPAP yang mengurangi Modal Bank
- Mulai 1 Januari 2020, CKPN PSAK 71 > PPAP
- Pembentukan CKPN PSAK 71 yang signifikan akan menggerus Modal Bank yang berdampak menurunkan rasio KPMM
- Apabila kualitas kredit tidak juga membaik, maka Bank harus terus memenuhi defisiensi modal melalui berbagai aksi korporasi
- Mindset* unit Bisnis perlu berubah dari fokus ke realisasi menjadi fokus pada kualitas calon debitur yang baik

Overview PSAK 71

CKPN - Dampak terhadap Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Rasio KPMM

Modal Bank

Aset Tertimbang Menurut Risiko

Risiko Kredit		ATMR
Aset	Bobot Risiko	
Tagihan tunai	0%	
Kredit beragunan rumah tinggal	20%-35%	
Kredit beragunan properti komersial	100%	
Kredit pegawai/pensiunan	50%	
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	75%	
Tagihan kepada Korporasi	20%-150%	
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	100%-150%	
Penyertaan yang bukan merupakan faktor pengurang modal	100%-150%	
AYDA	150%	
Aset Lainnya (mis. aset tetap, tanah, bangunan, dan inventaris)	100%	
Risiko Pasar		
Aset dan Kewajiban	Bobot Risiko	
A1. Risiko suku bunga	Bobot risiko* Surat Berharga	
A2. Risiko nilai tukar	8%* Total PDN	
B. ATMR untuk Risiko Pasar	12,5 * (A1+A2)	
Risiko Operasional		
Labarugi	Bobot Risiko	
A. Beban Modal untuk Risiko Operasional	15%* Pendapatan Bruto	
B. ATMR untuk Risiko Operasional	12,5%* A	

- Bank juga perlu melakukan optimalisasi KPMM melalui Komponen perhitungan ATMR
- Fokusnya terhadap penetapan bobot risiko dari aset tertentu yang dimiliki oleh Bank, misalnya:
 - perbaikan kinerja aset agar aset tersebut dapat dikenakan bobot risiko *lower limit*
 - Retaksasi agunan secara berkala dan pengkinian informasi retaksasi ke dalam sistem
 - Pengkinian data secara regular atas entitas sektor publik yang memiliki peringkat
- Dalam jangka panjang, Bank dapat mempertimbangkan menggunakan pendekatan *Internal Rating Based (IRB)*. Semakin baik praktik manajemen risiko maka hal itu akan tercermin melalui peringkat dengan bobot risiko yang lebih rendah.

Quick Polling

Silakan mengakses

www.menti.com dan
masukkan kode: **79 22 80**



Dampak COVID-19

Terhadap penerapan PSAK 71

Dampak COVID-19

Peraturan terkait dengan dampak COVID-19 dan PSAK 71

PSAK 71

Pada peraturan ini diatur mengenai **perhitungan CKPN** yang berdampak pada **laba rugi** Bank:

- PSAK 71
- *Press release* DSAK-IAI
- SEOJK S-7



POJK 11/2020

Pada peraturan ini diatur mengenai **kolektibilitas** untuk **perhitungan NPL**:

- Mengatur stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak COVID-19
- Salah satunya mengatur bahwa kualitas kredit yang direstrukturisasi ditetapkan sebagai kolektibilitas Lancar sejak restrukturisasi dilakukan

Peraturan terkait dampak COVID-19 yang relevan terhadap PSAK 71 adalah PSAK 71, *press release* DSAK-IAI, dan SEOJK S-7

Dampak COVID-19

Penentuan stage setelah restrukturisasi

Kondisi restrukturisasi normal (tidak terdampak COVID-19)

Stage sebelum restrukturisasi

Stage 1

Stage 2

Stage 3



Stage setelah restrukturisasi

Stage 2

Stage 2

Stage 3

Poin utama:

- Terjadi perubahan stage jika sebelum restruk debitur tersebut berada di stage 1;
- Perubahan dilakukan secara mekanik (Pemicu oleh event restrukturisasi)
- Debitur dapat kembali ke stage 1, jika **lulus dari masa karantina restrukturisasi** (3 kali pembayaran berturut-turut)



Kondisi restrukturisasi COVID-19 (terdampak COVID-19)

Stage sebelum restrukturisasi

Stage 1

Stage 2

Stage 3

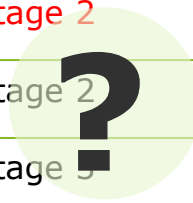


Stage setelah restrukturisasi

Stage 2

Stage 2

Stage 3



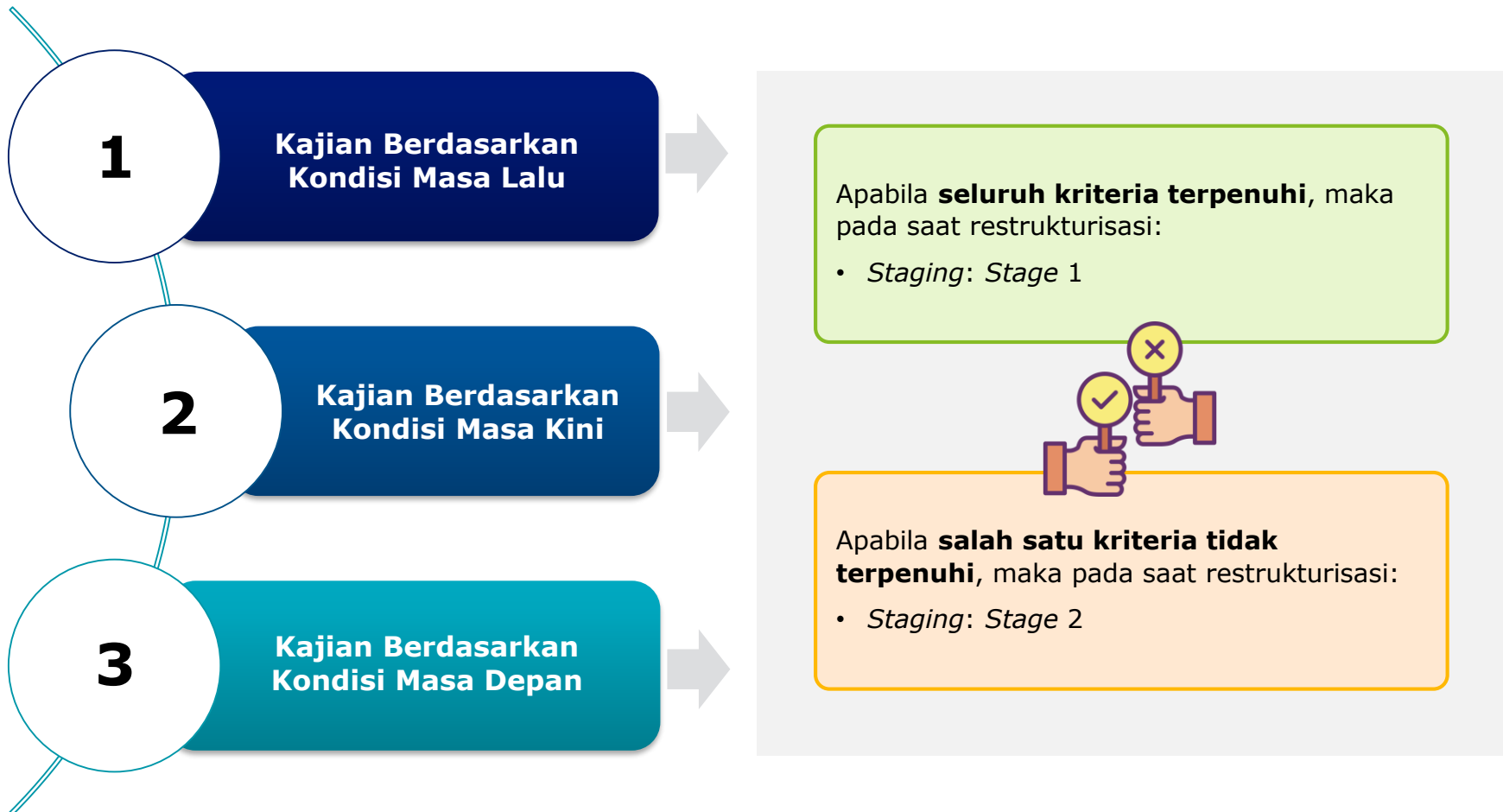
Poin utama:

- Terdapat pengaturan khusus terkait penentuan stage;
- Bank harus melakukan **identifikasi** terhadap debitur yang akan mendapatkan fasilitas restrukturisasi dengan mempertimbangkan kondisi:
 - masa lalu, masa sekarang, dan masa depan debitur dengan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia

Dampak COVID-19

Penentuan *stage* saat restrukturisasi untuk debitur *stage* 1

! Bank BTN harus memperhatikan *governance* dan kelengkapan dokumen karena hal ini merupakan regulasi OJK sehingga pengawas atau auditor pemerintah akan melakukan pengecekan secara detail.



Dampak COVID-19

Penentuan *stage* saat restrukturisasi untuk debitur *stage* 1



Dampak COVID-19

Monitoring Bucketing dan Staging setelah restrukturisasi



Bank melaksanakan **aktivitas monitoring** setelah restrukturisasi **secara berkelanjutan** dan **meninjau kembali kondisi bucketing dan staging** berdasarkan perubahan risiko kredit debitur.

Dilakukan dengan mempertimbangkan **informasi wajar dan terdukung yang tersedia**, yang diperoleh **tanpa membutuhkan biaya atau upaya berlebihan**.

Monitoring dilakukan **sekurang-kurangnya**:

- i. setiap penyusunan laporan keuangan triwulanan kepada *regulator*,
- ii. setiap penyusunan laporan keuangan yang diaudit baik laporan keuangan tahunan maupun laporan keuangan yang digunakan untuk keperluan aksi korporasi, dan
- iii. pada saat 1 (satu) bulan menjelang periode jeda pembayaran pokok dan bunga berakhir.

Namun, apabila **sewaktu-waktu** terdapat informasi yang mengindikasikan bahwa saat berakhirnya jangka waktu jeda pembayaran pokok dan bunga debitur tidak dapat pulih dan tidak mampu memenuhi kewajiban kontraktual, maka Bank harus melakukan **kajian kondisi masa depan** pada saat informasi tersebut diterima.



Dampak COVID-19

Evaluasi atas pemodelan CKPN

Kondisi normal (tidak terdampak COVID-19)

Kondisi
historis



Pemodelan

Proyeksi
masa depan

Poin utama:

- Untuk melakukan estimasi mengenai **ekspektasi nilai CKPN**, Bank menggunakan **data historis, kondisi saat ini, dan kondisi masa depan**;
- Pemodelan bergantung pada asumsi bahwa **pergerakan data dimasa lalu mencerminkan pergerakan data dimasa depan**.

Kondisi terdampak COVID-19

Kondisi
historis



**Penyesuaian
Pemodelan**

Proyeksi
masa depan
terdampak
COVID

Poin utama:

- Tidak terdapat opsi untuk tidak melakukan penyesuaian terhadap pemodelan CKPN => perlu melakukan **penyesuaian atas pemodelan CKPN atau menggunakan *post-model overlays*** untuk mencerminkan kondisi COVID-19 dan dukungan kebijakan pemerintah/otoritas.
- Proses penyesuaian pemodelan ataupun melalui *post-model overlays* perlu dilakukan oleh Bank dengan **memonitor dan memperbaharui** data dan fakta terkini.

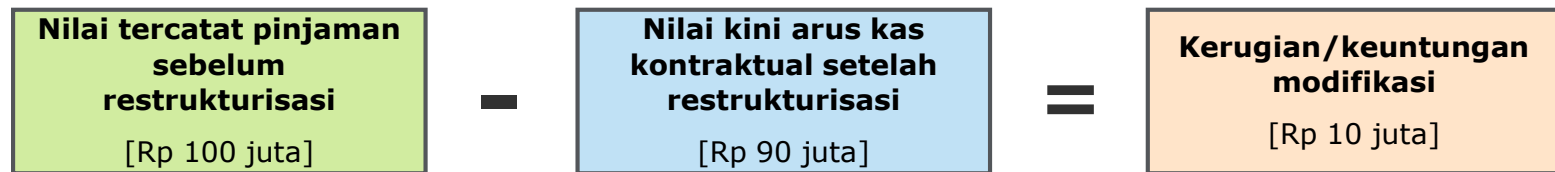
Dampak COVID-19

Pencatatan kerugian restrukturisasi dan pendapatan bunga

Walaupun suatu pinjaman yang direstrukturisasi memenuhi kriteria untuk tetap dikelompokkan dalam *stage 1*, Bank tetap memiliki potensi kerugian akibat **modifikasi arus kas kontraktual pinjaman**.

Sebagai contoh:

Bank BTN memberikan **relaksasi berupa penundaan pembayaran pokok dan bunga** untuk pinjaman dengan nilai tercatat sebelum restrukturisasi sebesar **Rp 100 juta**. Atas penundaan pembayaran, terdapat efek *time value of money* sehingga nilai kini dari arus kas setelah restrukturisasi adalah **Rp 90 juta**. Terdapat selisih sebesar **Rp 10 juta** yang menjadi **kerugian Bank dalam laba rugi**.



- ✓ Untuk meminimalisir dampak kerugian modifikasi tersebut, Bank dapat mempertimbangkan untuk **menambahkan komponen kompensasi bunga** pada arus kas kontraktual yang baru.



Ilustrasi di atas hanya untuk 1 pinjaman. Dampak kerugian modifikasi dapat menjadi signifikan karena sampai dengan 30 April 2020, BTN telah melakukan restrukturisasi terkait Covid-19 untuk 77.625 debitur.

Selama masa restrukturisasi akibat COVID-19, Bank BTN **tetap melakukan pengakuan pendapatan bunga** sesuai dengan kebijakan Bank saat ini:

1. Kolektibilitas 1 dan 2 : melakukan pengakuan bunga secara akrual harian
2. Kolektibilitas 3, 4, dan 5 : melakukan pengakuan bunga berdasarkan *cash basis*

Dampak COVID-19

Pencatatan kerugian restrukturisasi dan pendapatan bunga

ILUSTRASI



Skenario 1

- Diberlakukan relaksasi *payment holiday* untuk pembayaran pokok dan bunga di tahun ke-2.
- Pembayaran tersebut akan ditunda sampai dengan pembayaran berikutnya, tanpa ada penambahan komponen kompensasi penundaan pembayaran.
- Diasumsikan bahwa Bank akan menerima arus kas estimasian pokok dan bunga yang sama dengan arus kas kontraktual.

Potensi Dampak:

- ✓ Terdapat *modification loss*
- ✓ Arus kas estimasian = arus kas kontraktual

Skenario 2

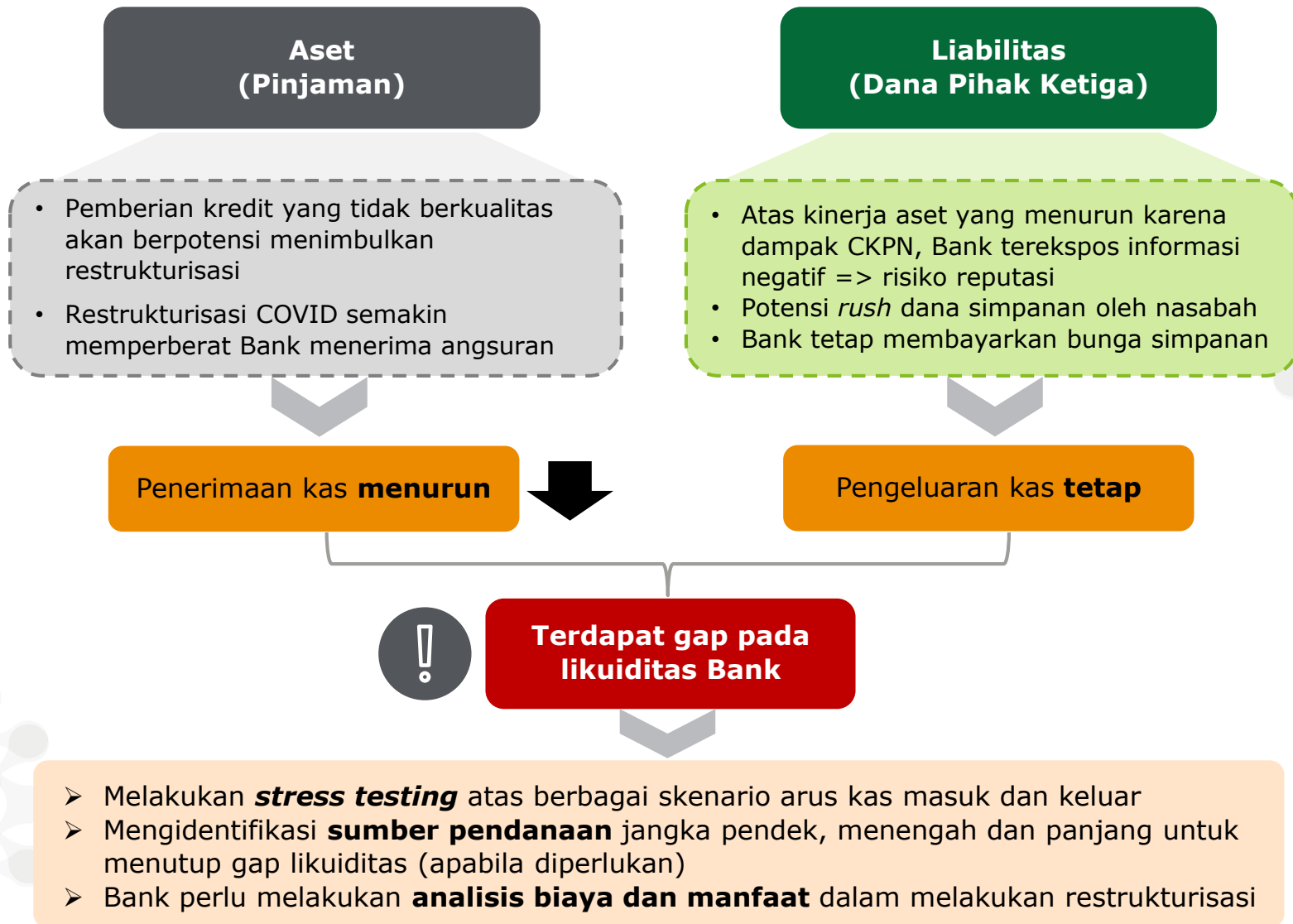
- Diberlakukan relaksasi *payment holiday* untuk pembayaran pokok dan bunga di tahun ke-2.
- Pembayaran tersebut akan ditunda sampai dengan pembayaran berikutnya, yang ditambahkan dengan komponen kompensasi penundaan pembayaran.
- Diasumsikan bahwa Bank akan menerima arus kas estimasian pokok dan bunga sebesar arus kas kontraktual ditambah komponen kompensasi penundaan pembayaran

Potensi Dampak:

- ✓ Tidak terdapat *modification loss*
- ✓ Arus kas estimasian > arus kas kontraktual

Dampak COVID-19

Gap pada likuiditas Bank



Dampak COVID-19

Poin utama dampak COVID-19



Dampak pada Laporan Keuangan

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai



a. Penentuan **stage setelah restrukturisasi PSAK 71**



b. Evaluasi atas pemodelan **PSAK 71** saat ini untuk melakukan **penyesuaian dengan kondisi COVID-19**

Pencatatan kerugian restrukturisasi PSAK 71

Pendapatan bunga



Dampak Lainnya

Gap pada likuiditas Bank

Quick Quiz

Silakan mengakses

www.menti.com dan

masukkan kode: **70 27 19**



Next Step

The next step

Rethinking strategic business decisions to manage CKPN PSAK 71

Portfolio strategy

- Strategi untuk *potentially less-profitable & higher-risk portfolio* (cth: *volatile industry, long-term transactions, uncollateralized*)?
 - *Avoid, reduce (limit exposure, assign into to-sell business model)*

Commercial policies

- Strategi untuk *product offering*?
 - *Shifting into more profitable products* cth: *short-term product*
 - *Flexible pricing* (cth: peningkatan harga ketika *covenants breached*, yang menyebabkan loan pindah ke stage 2)

Credit origination

- Kebijakan untuk memastikan kredit yang diberikan berkualitas
- Alignment dengan *risk-appetite, credit risk management* dan *portfolio* strategi Bank

People management

- *Training* for RM: dampak PSAK 71 terhadap corporate banking & dampak PSAK yang dapat mengubah profil LK nasabah
- Penyesuaian KPI/*incentives* dengan PSAK-71 komponen (cth: minimum % of loan di stage 2, percepatan durasi penyelesaian kredit))

Credit risk management

- Strategi monitoring risiko kredit & mengurangi CKPN
 - Cth: *forward-looking early warning system* yang dapat trigger RM untuk melakukan *remedial action, real-time collateral database*

Next Step

Bagaimana Bank BTN berkompetisi di era PSAK 71?

Fokus pada kesiapan hari pertama implementasi PSAK 71 saja tidak cukup. Bank tidak boleh lengah dalam mempersiapkan diri di era bisnis yang baru berbasis PSAK 71.

PSAK 71 merupakan peluang besar bagi Bank untuk menciptakan model bisnis yang sangat efisien dan meningkatkan kemampuan pengukuran risiko Bank, menanamkan realitas peraturan baru sehingga Bank dapat bersaing lebih efektif dalam jangka panjang.

1

Penyesuaian terhadap proses bisnis secara menyeluruh di BTN

2

Mempertimbangkan *deleverage plan/structured solution* terhadap *core and non-core assets*

3

Pengembangan *data analytic tools* untuk optimalisasi sistem informasi manajemen

4

Pengembangan *tools* manajemen risiko yang lebih *robust* dan prediktif

Next Step

Bagaimana Bank BTN berkompetisi di era PSAK 71?

1

Penyesuaian terhadap proses bisnis secara menyeluruh di BTN

- PSAK 71 membawa **perubahan terhadap seluruh lini bisnis** di perbankan termasuk BTN, mencakup *end-to-end loan lifecycle* sebagai contoh:
 - ☐ Memastikan kelengkapan dokumen pada saat akad kredit
 - ☐ Penetapan kriteria calon debitur yang lebih *rigid*
 - ☐ Percepatan proses penagihan
 - ☐ Percepatan proses klaim asuransi
 - ☐ Kriteria restrukturisasi yang lebih selektif
 - ☐ Percepatan eksekusi agunan
- Diperlukan **penyesuaian proses bisnis** sehari-hari yang berlandaskan era baru PSAK 71
- Sebagai Bank yang menjunjung tinggi prinsip *good corporate governance*, penyesuaian proses bisnis tersebut harus dimulai dengan **penyesuaian dokumentasi dan formalitas** atas perubahan dan penambahan proses serta aktivitas yang terdampak PSAK 71 pada level surat edaran (SE) dan surat keputusan (SK)
- Selain itu, **fungsi monitoring dari unit kerja yang independen** dari unit bisnis juga memerlukan penyesuaian pendekatan (misalnya: Fungsi IAD perlu mengupdate *audit planning* dan *methodology* yang selama ini digunakan)

Next Step

Bagaimana Bank BTN berkompetisi di era PSAK 71?

2

Mempertimbangkan *deleverage plan/structured solution* terhadap *core and non-core assets*

- PSAK 71 mengubah ***mindset*** penilaian kualitas aset menurut risiko dan meningkatkan volatilitas laporan laba rugi melalui penurunan nilai
- Situasi ini memberikan peluang untuk menilai kembali kualitas aset (misalnya berdasarkan tingkat profitabilitas) untuk menentukan mana ***core and non-core asset*** bagi BTN
- Selanjutnya BTN perlu mempertimbangkan rencana untuk ***deleverage plan/structured solution*** untuk melepaskan *non-core asset* sesuai dengan kaidah peraturan yang berlaku bagi BTN

Next Step

Bagaimana Bank BTN berkompetisi di era PSAK 71?

3

Pengembangan *data analytic tools* untuk optimalisasi sistem informasi manajemen

- **Monitoring dan forecasting** kondisi kredit **sepanjang lifecycle** dari kredit sangat penting
- Sistem informasi manajemen di BTN saat ini masih banyak tergantung pada sumber data yang bersifat **manual**
- **Digitalisasi atas dokumentasi pinjaman** di awal kredit dan perubahan/penambahan dokumen selanjutnya menjadi sangat penting
- Perlu dilakukan **data requirements definition and analysis** untuk menentukan jenis data yang diperlukan dalam melakukan analisa
- Selanjutnya perlu juga dilakukan **review atas sistem/aplikasi** yang digunakan saat ini termasuk keputusan untuk mempertahankan, meng-*upgrade* atau mengganti sistem aplikasi yang ada saat ini

Next Step

Bagaimana Bank BTN berkompetisi di era PSAK 71?

4

Pengembangan *tools* manajemen risiko yang lebih *robust* dan prediktif

- Saat ini *trigger* kenaikan risiko kredit signifikan di BTN mengandalkan **hari tunggakan**
- Terdapat kondisi pinjaman sebenarnya telah **terindikasi mengalami kenaikan risiko kredit signifikan** terlepas dari jumlah hari tunggakan pinjaman tersebut
- BTN harus mengembangkan **sistem dan proses** untuk dapat memonitor secara proaktif kualitas kredit yang dimiliki baik secara **kualitatif maupun kuantitatif**
- Diperlukan pengembangan **sistem *early warning* dan *watchlist*** yang *robust* dan prediktif yang sekaligus dapat menyajikan ***real-time impact analysis*** dampak peningkatan risiko kredit

Quick Polling

Silakan mengakses

www.menti.com dan

masukkan kode: **70 27 19**





Tentang Deloitte

Deloitte mengacu pada satu atau lebih dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited, suatu perusahaan terbatas swasta Inggris (a private company limited by guarantee) ("DTTL"), dan jaringan anggotanya, serta entitas-entitas terkait. DTTL dan anggotanya masing-masing merupakan badan hukum yang terpisah dan independen. DTTL (yang juga disebut sebagai "Deloitte Global") tidak menyediakan jasa kepada klien. Silakan mengunjungi www.deloitte.com/about untuk penjelasan rinci tentang DTTL dan anggotanya.

Deloitte menyediakan jasa audit, pajak, konsultasi, pengelolaan risiko, dan layanan penasihat keuangan bagi klien publik dan swasta dari berbagai industri. Deloitte melayani 4 dari 5 perusahaan Fortune Global 500® melalui jaringan global yang menghubungkan anggotanya di lebih dari 150 negara dan wilayah yang mempersembahkan kemampuan dan perspektif kelas dunia serta layanan berkualitas tinggi bagi klien untuk mengatasi tantangan bisnis yang paling kompleks. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana lebih dari 286.000 tenaga profesional Deloitte membuat dampak yang berarti, silakan bergabung dengan kami pada www.deloitte.com.

Tentang Deloitte Asia Pasifik

Deloitte Asia Pasific Limited – suatu perusahaan terbatas swasta dan anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited. Anggota dari Deloitte Asia Pasific Limited dan entitas terkait yang beroperasi di Australia, Brunei Darussalam, Kamboja, Timor Leste, Negara Federasi Mikronesia, Guam, Indonesia, Jepang, Laos, Malaysia, Mongolia, Myanmar, Selandia Baru, Palau, Papua Nugini, Singapura, Thailand, Marshall Kepulauan, Kepulauan Mariana Utara, Republik Rakyat Cina (termasuk SAR Hong Kong dan SAR Makau), Filipina dan Vietnam. Dalam masing-masing negara, operasi dilakukan oleh badan hukum yang terpisah dan independen.

Tentang Deloitte Indonesia

Di Indonesia, jasa diberikan oleh Imelda & Rekan.

© 2020 Imelda & Rekan